

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DALAM PENGUASAAN MATA KULIAH HUKUM HAK ASASI MANUSIA DENGAN PENERAPAN MODEL JIGSAW

Harisman & M. Syukran Yamin Lubis

Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Mata Kuliah Hukum Hak Asasi Manusia, merupakan mata kuliah bersifat teoritis dan dogmatis yang sangat membosankan bagi mahasiswa. Apalagi pembelajaran yang digunakannya dengan model ceramah. Akibatnya keterlibatan mahasiswa bersifat pasif sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Model Jigsaw ditawarkan sebagai solusi untuk memotifasi keterlibatan dan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran hukum hak asasi manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis dekrptif. Data yang digunakan terdiri dari: data sekunder dan data primer. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Fakultas Hukum UMSU. Sampel dalam penelitian ini adalah semester IV/D1 dan IV/E1 Fakultas Hukum angkatan 2014/2015, dan respondennya adalah seluruh mahasiswa semester IV/D1 dan IV/E1 yang berjumlah 62 (enam puluh dua) mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa 90% mahasiswa menyatakan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran hukum hak asasi manusia. Bahkan 35% mahasiswa yang mengikuti tes ujian dengan membandingkan skor nilai rata-rata mahasiswa pada UTS dan UAS menunjukkan peningkatan prestasi nilai dengan rentang nilai 80 – 100.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Hukum Hak Asasi Manusia, Model Jigsaw

A. PENDAHULUAN

1) Latar Belakang

Mata kuliah Hukum Hak Asasi Manusia merupakan mata kuliah yang bersifat teoritis dan dogmatis. Apabila diperhatikan dari sifatnya, maka pembelajaran mata kuliah ini sangat monoton dan membosankan bagi mahasiswa, sehingga dapat menurunkan minat dan keingintahuan terhadap pembelajarannya yang akhirnya mempengaruhi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Apalagi proses belajar mengajar digunakan metode ceramah yang kegiatannya lebih bertumpu pada keaktifan dosen dari pada mahasiswa yang lebih pasif. Akibatnya kompetensi yang telah ditentukan bagi mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah hukum hak asasi manusia tidak dapat tercapai dengan baik. Jika metode ini tetap

dipertahankan akan menyebabkan mata kuliah hukum hak asasi manusia menjadi tidak menyenangkan, membosankan dan tidak disukai oleh mahasiswa.

Menyadari keadaan tersebut, agar mahasiswa tertarik untuk mengikuti mata kuliah hak asasi manusia, maka proses belajar-mengajar perlu disempurnakan melalui penerapan model *Jigsaw*. Melalui model ini keterlibatan mahasiswa lebih aktif dan dosen berfungsi sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar atau sering disebut dengan *student center learning (SCL)*. Mahasiswa secara individu dan kelompok dapat mengeksplorasi kemampuannya melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat lebih mudah dalam memahami dan menguasai muatan materi yang akan di pelajari. Melalui model ini mahasiswa secara tidak langsung diajarkan untuk mampu berkomunikasi dengan orang lain, mengidentifikasi masalah, menyampaikan pendapat atau gagasan, dan memecahkan masalah. Penerapan model ini diharapkan mata kuliah hukum hak asasi manusia menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat menarik minat dan keingintahuan mahasiswa. Dengan menjadikan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan diharapkan prestasi mahasiswa baik secara individu dan kelompok semakain meningkat sehingga penguasaan dan pemahaman terhadap materi mata kuliah hukum hak asasi manusia dapat merata.

Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah hukum hak asasi manusia, maka dilakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Penguasaan Mata Kuliah Hukum Dan Hak Asasi Manusia Dengan Penerapan Model *Jigsaw*”.

2) Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah hukum hak asasi manusia ?
- b. Bagaimana peningkatan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah hukum hak asasi manusia dengan penerapan model *jigsaw*?

3) Tujuan

Adapun Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah hukum hak asasi manusia dengan penerapan model *jigsaw*.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah hukum hak asasi manusia dengan penerapan model *jigsaw*.

4) Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbang dalam menambah referensi metode pembelajaran dalam mata kuliah hukum hak asasi manusia
- b. Secara praktis, metode *jigsaw* dapat digunakan sebagai salah satu model dalam proses pembelajaran pada mata kuliah hukum hak asasi manusia.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif (Meyer, W.J., 1935:2)

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dll (Joyce (dalam Trianto, 2014:51)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan kan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas(Arends, (dalam Trianto, 2014:51)

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan *pendekatan, strategi atau metode pembelajaran*. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai *macam model pembelajaran*, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2014:52)

Model pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan tingkat keberhasilan transformasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran di fakultas adalah melalui model *Jigsaw*.

2. *Jigsaw* sebagai model Pembelajaran

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkin (Sugianto, 2010:45).

Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2005:246). Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu

mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sudrajat, 2008:1).

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini, 2008:56).

3. Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model Pembelajaran *Jigsaw* digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Materi tersebut tidak harus disampaikan secara berurutan. Strategi ini dapat melibatkan seluruh mahasiswa dalam perkuliahan dan sekaligus dapat melatih mahasiswa mengajarkan sesuatu kepada orang lain. Dalam pelaksanaannya, model ini bias dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Bentuklah beberapa kelompok dari jumlah mahasiswa yang ada.
- b. Tentukan materi yang akan dibahas pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan bagian yang berbeda dengan kelompok lain.
- c. Mintalah dari tiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk menjadi juru bicara kelompok.
- d. Mintalah kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban.
- e. Mintalah juru bicara untuk mempersentasikan ke kelompok lain.
- f. Juru bicara tampil kedepan.
- g. Diskusi panel

C. METODE

1) Rencana Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa Tahapan:

Tahap pertama : Meneliti Materi Perkuliahan dan Kompetensi Mata Kuliah sebagaimana tertuang dalam GBBP, Silabus dan SAP , untuk menentukan apakah semua materi mata kuliah hukum hak

asasi manusia dalam proses belajar mengajarnya menggunakan model *jigsaw*.

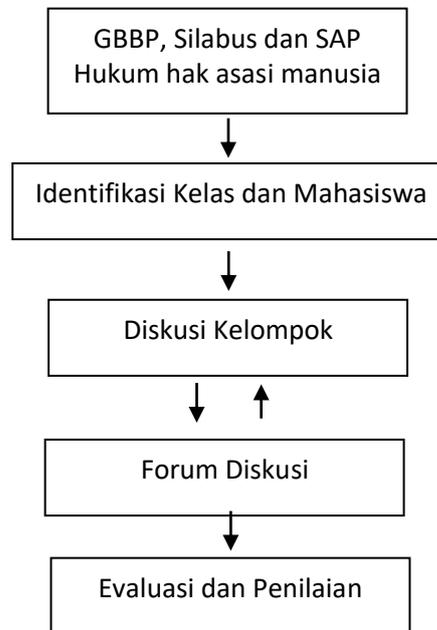
Tahap kedua : Mengidentifikasi kondisi dan atau situasi kelas dan Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah hukum hak asasi manusia.

Tahap Tiga : Membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok kecil yang akan diberikan tugas untuk membahas dan mendiskusikan materi mata kuliah hukum hak asasi manusia dalam kelompok masing-masing. Setiap kelompok diberikan topik berbeda dan disusun dalam bentuk laporan berupa makalah. Setiap kelompok menyerahkan laporan sesuai dengan waktu yang disepakati untuk dievaluasi sebelum dipresentasikan dalam forum diskusi.

Tahap Keempat : Laporan atas tugas Makalah dipresentasikan dalam tatap muka yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan bagi setiap kelompok. Kelompok yang mempresentasikan melalui juru bicara yang ditunjuk memaparkan kepada seluruh peserta diskusi. Setiap kelompok mendiskusikan untuk membuat pertanyaan yang akan disampaikan melalui juru bicaranya masing-masing. Kelompok yang bertugas memberikan jawaban dan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Jawaban yang telah diberikan oleh kelompok bertugas didiskusikan oleh setiap kelompok untuk mendapatkan tanggapan. Pada setiap akhir diskusi masing-masing kelompok yang diwakili juru bicaranya memberikan kesimpulan terhadap materi yang didiskusikan.

Tahap Kelima: Evaluasi terhadap pemahaman dan penguasaan materi dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: 1) setiap akhir pertemuan diskusi, 2) Ujian tengah semester (UTS), dan 3) Ujian Akhir Semester (UAS). Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk memberikan pertanyaan kepada mahasiswa atas materi yang didiskusikan.

Gambar
Tahapan Rencana Tindakan



2) Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam suatu penelitian tidak terlepas dari teknik dan instrumen penelitian yang digunakan. Dalam penelitian *teaching grand* yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah hukum hak asasi manusia dengan model *jigsaw*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi melalui kegiatan forum diskusi dan pelaksanaan ujian. Observasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan pertemuan forum diskusi dengan melihat pada substansi materi ulasan baik pertanyaan, jawaban, tanggapan dan kesimpulan yang diberikan oleh setiap kelompok dan individu. Dan juga dilakukan terhadap penguasaan materi melalui pertanyaan yang diajukan oleh dosen pada setiap pertemuan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan/observasi dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap setiap mahasiswa dan kelompok, dan hasil tes berupa pertanyaan baik secara lisan dan/atau tulisan yang dilakukan pada akhir setiap pertemuan perkuliahan, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir

Semester. Data sekunder berasal dari data kepustakaan berupa literatur-literatur yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan menyebarkan angket berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar yang telah dilaksanakan, Dengan hasil daftar pertanyaan ini akan di observasi untuk melihat peningkatan prestasi belajar mahasiswa dalam penguasaan materi.

3) Teknik Analisa Data

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka peneliti dalam mengolah data menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan. Metode kualitatif deskriptif hanyalah menggambarkan situasi atau peristiwa.

Dipilihnya teknik kualitatif deskriptif dalam penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan dari penggunaan model *jigsaw* terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa dalam hukum hak asasi manusia. Hal ini senada dengan pendapat Maxwell sebagaimana dikutip Nusa Putra dalam bukunya, : bahwa “penelitian kualitatif dapat menjelaskan kausalitas” (Nusa Putra: 2012:75). Penggunaan teknik kausalitas dalam penelitian ini dengan fokus penerapan model *jigsaw* dalam proses belajar mengajar dalam mata kuliah hukum hak asasi manusia dengan melakukan observasi yang diawali dari tahap penyusunan GBPP, SAP dan Silabus sampai Ujian Tes Akhir semester.

Apalagi dalam penelitian ini, keterlibatan peneliti sangat utama dalam melakukan pengumpulan dan menganalisis data melalui observasi terhadap mahasiswa yang ikut dalam proses belajar-mengajar hukum hak asasi manusia. Nusa Putra menyebutkan: “penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui observasi, partisipasi dan wawancara”(Nusa Putra:2012:66-67).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil dari keberhasilan penerapan model jigsaw dalam menarik keterlibatan mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Hukum Hak Asasi Manusia dapat dilihat melalui beberapa tahapan tindakan sebagai berikut:

1. Tahapan I:

a. Perencanaan

Sebagai tindakan awal dalam pembelajaran hukum hak asasi manusia dilakukan perencanaan perkuliahan sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan fakultas, penyusunan kontrak kuliah dan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan GBPP/Silabus dan SAP yang telah ditetapkan. Berbagai rencana yang dibuat dikompromikan/didiskusikan bersama tim peneliti untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar memiliki persepsi yang sama dalam penggunaan model jigsaw yang akan diterapkan .

Proses pembelajaran model jigsaw pada mata kuliah Hukum Hak Asasi Manusia diterapkan pada 2 (dua) kelas paralel, yaitu: semester IV/D-1 di ruang 204, pukul: 09.20 – 11.00, dan semester IV/E-1 di ruang 303, pukul 07.30 – 09.10. Jumlah orang terlibat sebanyak 64 (enam puluh empat) peserta didik yang terbagi dalam dua kelas, masing-masing berjumlah 32 (tiga puluh dua) orang.

Untuk keberhasilan dalam pembelajaran mata kuliah Hukum Hak Asasi Manusia dengan menggunakan model jigsaw dilakukan terlebih dahulu pengkajian materi kuliah yang ada dalam GBPP/Silabus dan SAP. Tindakan ini dilakukan untuk menentukan materi kuliah yang pembelajarannya menggunakan model jigsaw. Oleh karena tidak semua materi kuliah hukum hak asasi manusia pembelajarannya menggunakan model jigsaw. Adapun materi kuliah Hukum Hak Asasi Manusia dapat digambarkan/diskripsikan secara singkat terdiri atas:

1. Asal Usul Hak Asasi Manusia,
2. Sejarah Perkembangan Hak Asasi Manusia Dalam Konteks Global,
3. Teori-Teori Hak Asasi Manusia,
4. Sumber Hukum Hak Asasi Manusia,

5. Pengaturan dan Mekanisme Hak Asasi Manusia dalam Hukum Internasional,
6. Bentuk-Bentuk Hak Asasi Manusia,
7. Pandangan Terhadap Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia,
8. Sejarah Perkembangan Hak Asasi Manusia di Indonesia,
9. Pengaturan dan Mekanisme Perlindungan Hak Asasi Manusia di Indonesia,
10. Pengadilan Hak Asasi Manusia, dan
11. Hubungan Hukum Hak Asasi Manusia dan Huikum Humaniter.

Berbagai materi kuliah yang adadiubah bentuknya kedalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan dijadikan sebagai bahan diskusi untuk dibahas dalam setiap tahap pertemuan perkuliahan. Pada setiap pertemuan perkuliahan mahasiswa diberikan 5 (lima) bentuk pertanyaan yang merupakan pengembangan dari setiap materi kuliah yang ada.

b. Tindak

Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran mata kuliah hukum hak asasi manusia dengan menggunakan model jigsaw, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok heterogen sebanyak 6 (enam) yang beranggotakan 5 orang
2. Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda dalam bentuk pertanyaan.
3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topic masing-masing dan menetapkan anggota kelompok asal yang akan bergabung dalam kelompok gabungan.
4. Anggota kelompok gabungan dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
5. Kelompok gabungan berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topic tersebut.

6. Setelah memahami materi, kelompok gabungan menyebar dan kembali kekelompok masing-masing (kelompok asal), kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
7. Setiap anggota kelompok asal dalam kelompoknya memberikan pendapat dan menanggapi hasil materi yang dibahas oleh kelompok gabungan dan memberikan kesimpulan.
8. Tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi dalam suatu forum paripurna yang diikuti oleh semua kelompok asal
9. Setiap kelompok asal memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok asal lainnya dalam forum diskusi dan secara bersama-sama membuat suatu kesimpulan atas materi yang didiskusikan.
10. Dosen memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
11. Mahasiswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topic yang dibahas.

c. Pemantauan/observasi

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran terhadap situasi kelas dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahapan I masih terdapat kekurangan, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang berkemampuan rendah masih kurang aktif dalam meringkas materi pembelajaran dan dalam kelompok terlihat banyak diam selama kegiatan berlangsung.
2. Ada kelompok yang tidak berani menjelaskan ke kelompok lain karena malu dan takut salah
3. Masih ada mahasiswa dalam anggota kelompok yang kurang peduli terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pada proses pembelajaran yang dilakukan terlihat bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembahasan materi kuliah hukum hak asasi manusia terlihat lebih aktif yang dibuktikan dengan keseriusan mahasiswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Selanjutnya

menyampaikan jawaban tersebut dalam bentuk lisan secara bergantian dan saling melengkapi antar anggota kelompok.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/pembelajaran, penyebaran quisioner dan hasil tes pada ujian tengah semester dan ujian semester. Berdasarkan hasil pengamatan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat aktif terlihat dari adanya kertas laporan jawaban atas pertanyaan yang dikumpulkan oleh setiap mahasiswa. Setiap mahasiswa menjabarkan isi setiap jawaban yang didiskusikan pada setiap tahapan materi baik yang diskusi yang dilakukan pada kelompok gabungan dan kelompok asal. Selanjutnya juga menarik kesimpulan dari setiap materi yang dibahas dan dicatatkannya.

Berdasarkan penyebaran koesioner pada setiap mahasiswa sebanyak 90% menyatakan proses pembelajaran dengan model jigsaw pada mata kuliah Hukum Hak Asasi Manusia sangat menarik dan dapat memotifasi mahasiswa dalam mempelajarinya. Selain itu juga dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami atas setiap materi mata kuliah yang dipelajari.

NO.	PERTANYAAN	Jumlah Mahasiswa		
		KS	S	SS
1.	Model diskusi (<i>jigsaw</i>) sangat tepat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Hak asasi manusia .		52	10
2.	Model diskusi (<i>jigsaw</i>) dalam mata kuliah HAM melibatkan peran aktif seluruh mahasiswa.		55	7
3.	Proses pembelajaran dengan Model Diskusi (<i>Jigsaw</i>) menarik minat mahasiwa dalam matakuliah HAM		62	
4.	Pembelajaran dengan metode diskusi (<i>jigsaw</i>) memotivasi mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam tentang Hak asasi Manusia.		57	5
5.	Model diskusi (<i>jigsaw</i>) meningkatkan kedisiplinan dan keseriusan dalam pembelajaran HAM.		58	4
6.	Model diskusi (<i>jigsaw</i>) dalam pembelajaran Ham menghidupkan suasana kelas.		62	
7.	Model Diskusi (<i>jigsaw</i>) dalam pembelajaran HAM melahirkan kerjasama dan kekompakan dalam memecahkan masalah.		62	

.	Model diskusi (<i>jigsaw</i>) mengembangkan kemampuan diri dalam beriteraksi dan menyampaikan pendapat di depan umum.		62	
9.	Melalui metode diskusi (<i>jigsaw</i>) mahasiswa lebih memahami dan menghargai pendapat orang lain.		62	
10.	Model Diskusi (<i>jigsaw</i>) memudahkan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi hukum HAM		62	
11.	Perlu dilanjutkan		62	

Keterangan:

1. KS= Kurang Setuju, S= Setuju, SS= Sangat Setuju

Berdasarkan hasil kuiseoner terlihat bahwa mata kuliah dengan model *jigsaw* sangat menyenangkan dan memudahkan mahasiswa dalam penguasaan materi perkuliahan.

2. Tahap II

Adanya peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sebagaimana terlihat pada tahap I di atas sangat mempengaruhi terhadap penguasaan mahasiswa atas materi kuliah yang dibahas. Mahasiswa secara tidak langsung terbantu dalam memahami materi yang dikaji dengan adanya bantuan dari anggota kelompok dalam diskusi baik kelompok asal maupun melalui kelompok gabungan yang kemudian di diskusikan pada kelompok paripurna.

Untuk melihat keberhasilan mahasiwa dalam penguasaan materi kuliah dapat dilakukan melalui pelaksanaan tes/ujian berupa Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Hasil ujian dijadikan sebagai barometer untuk melihat kemampuan prestasi mahasiswa dalam penguasaan materi perkuliahan.

Adapun bentuk tes/ujian yang dilakukan adalah dalam bentuk tulisan yang muatannya merupakan hasil dari diskusi yang dibahas mahasiswa. Mahasiswa diberikan pertanyaan secara acak dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Pada umumnya mahasiswa mampu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sesuai dengan apa yang telah didiskusiakan, Dan bahkan mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Dari hasil tes/ujian yang dilakukan terlihat bahwa prestasi mahasiswa mengalami peningkatan sebanyak 35,5 % dengan skor nilai rata-rata antara 80 – 100, yang sebelumnya pada ujian tengah memiliki skor nilai antara 70 – 80. Hal ini dapat terlihat pengelompokan skor nilai dari 62 (enam puluh dua) mahasiswa sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Sekor Nilai	Jumlah Mahasiswa	
	Ujian Tengah Semester	Ujian Akhir Semester
80 – 100	-	22
70 – 79	40	18
60 – 69	18	21
50 – 59	4	1
< 50	-	-

Berdasarkan hasil tes/ujian yang dilaksanakan oleh mahasiswa terlihat bahwa sebahagian mahasiswa termotivasi untuk belajar dan merasa senang dalam proses pembelajaran hukum hak asasi manusia dengan menggunakan model jigsaw dengan prestasi yang baik sekali. Meskipun demikian masih terdapat pula mahasiswa yang memiliki prestasi yang kurang baik sebanyak 1,6 % dari 62 (enam puluh dua) mahasiswa, cukup baik sebanyak 33,9 %, dan baik sebanyak 29 %.

Apabila dihubungkan antara tindakan pembelajar pada tahap I dan tahap II, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi terhadap peningkatan prestasi dan atau hasil belajar mahasiswa. Meskipun masih terdapat sebahagian kecil mahasiswa yang memiliki prestasi/hasil yang kurang baik.

Model pembelajaran yang menyenangkan merupakan faktor yang dapat meningkatkan minat dan prestasi mahasiswa. Oleh karena mahasiswa dalam pembelajaran diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam menyampaikan pendapat dalam memecahkan topik yang dikaji. Bahkan mahasiswa diberikan kesempatan menggali potensi dirinya masing-masing.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penerapan model jigsaw dalam pembelajaran sangat menyenangkan bagi mahasiswa. Mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Setiap mahasiswa dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Bahkan kegiatan pembelajaran lebih terpusat kepada mahasiswa (*student center learnin* disingkat dengan “SCL”), sedangkan dosen berkedudukan sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan membantu mahasiswa dalam memecahkan materi pembahasan yang didiskusikan untuk menarik kesimpulan.

Keberhasilan model jigsaw sangat tergantung pada peran aktif dari semua mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak aktif maka pembelajaran akan mengalami kepakuman dan kegagalan. Oleh karena model jigsaw membutuhkan keterlibatan dan kerjasama dari seluruh mahasiswa. Bahkan pemahaman mahasiswa terhadap model jigsaw sangat dibutuhkan. Dengan pemahaman yang cukup baik penerapan model jigsaw dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

Pada awal pertemuan pertama perkuliahan penerapan model jigsaw dapat menimbulkan keakuman didalam kelas, namun setelah berulang-ulang diterapkan situasi kelas dapat terkendali. Oleh karena semua mahasiswa memahami perannya masing-masing didalam proses diskusi. Tetapi terkadang dalam pertemuan berikutnya kondisi kelas dapat muncul keaduan. Dalam kondisi seperti ini dosen memiliki peranan untuk mengendalikannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Untuk memudahkan diskusi dengan model jigsaw, mahasiswa diberikan materi yang mudah untuk dipahami dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan GBPP/Silabus dan SAP yang telah ditetapkan besertamenunjukkan sumber rujukan referensinya. Mahasiswa dengan mudah memahami materi yang akan didiskusikan. Bahkan dengan bahan tersebut mahasiswa dapat saling berinteraksi untuk memberikan argumentasi masing-masing.

Meningkatnya keterlibatan mahasiswa melalui model jigsaw sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi. Terbukti dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memiliki skor nilai dalam kategori baik dan sangat baik.

D. SIMPULAN

1. Kesimpulan

- a. Penerapan model Jigsaw pada mata kuliah Hukum hak Asasi manusia dapat mempengaruhi dan memotifasi keterlibatan mahasiswa proses pembelajaran.
- b. Penerapan model jigsaw dapat meningkatkan prestasi mahasiswa untuk menguasai materi kuliah hukum hak asasi manusia.

2. Saran

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam Mata Kuliah hukum hak asasi manusia perlu dikembangkan dalam bentuk model pembelajaran lain agar lebih menyenangkan dan diminati oleh mahasiswa agar tidak monoton dan membosankan.
- b. Dosen harus berperan aktif didalam pemantauan dan pengarahan dalam proses pembelajaran hukum hak asasi manusia dengan menggunakan model jigsaw.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dede Rosyada, A .Ubaedillah dkk., 2004, *Buku Panduan Dosen Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak asasi manusia dan Masyarakat madani*, Prenada Media, Jakarta.
- Nusa Putra, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media
-, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bumi Aksara.